

## Adopsi Kode Etik Internasional AAOIFI bagi Akuntan Islam Indonesia

R. Ibnu Haitam<sup>1</sup>, Misnen Ardiansyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

[alsofwah.alislami@gmail.com](mailto:alsofwah.alislami@gmail.com), [misnen.ardiansyah@uin-suka.ac.id](mailto:misnen.ardiansyah@uin-suka.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Various accounting scandals, financial cases and unethical practices violating laws and standards still occur today in Indonesia. Indonesia's code of ethics for Islamic accounting needs to be formulated in line with the development of sharia accounting practices that are widespread in the world of Islamic banking and Indonesia's dynamic sharia economy with high complexity. Indonesia's Islamic sharia accounting code of ethics needs to adopt a code of ethics compiled by international experts in the global Islamic accountant organization AAOIFI as a drafting reference. The research uses an interactive qualitative type that advances interview techniques to collect data from scholars. The primary source of research uses the code of ethics issued by AAOIFI and through interviews with Islamic accounting expert from IAI and ulama (scholars) in the Indonesian Ulema Council (MUI). The principles of the AAOIFI code of ethics include taqwa, tawakal, amanah, sidiq, quwwah and tawasi bil haq. The adoption of a code of ethics for Indonesian Islamic accountants is an important matter of duplicating the virtues in modern applicants, namely applying Islamic law in order to provide solutions and guidance in contemporary modern problems. The preparation of a code of ethics for Indonesian Islamic accountants requires the Islamic accountant profession in the complex modern world needs to pay attention to urf am and urf khas so that it will give great benefits because until now the Indonesian Islamic accountant profession does not have a professional code of ethics.*

**Keywords:** *Islamic Accounting, Code of Ethics, Accountants*

### **ABSTRAK**

Berbagai skandal akuntansi, kasus keuangan dan praktik tidak etis yang melanggar hukum dan standar masih terjadi hingga saat ini di Indonesia. Kode etik akuntansi syariah Indonesia perlu dirumuskan sejalan dengan perkembangan praktik akuntansi syariah yang marak di dunia perbankan syariah dan perekonomian syariah Indonesia yang dinamis dengan kompleksitas yang tinggi. Kode etik akuntansi syariah Islam Indonesia perlu mengadopsi kode etik yang disusun oleh pakar internasional di organisasi akuntan syariah global AAOIFI sebagai acuan penyusunannya. Penelitian ini menggunakan tipe kualitatif interaktif yang mengedepankan teknik wawancara untuk mengumpulkan data dari para sarjana. Sumber utama penelitian menggunakan kode etik yang dikeluarkan oleh AAOIFI dan melalui wawancara dengan pakar akuntansi syariah dari IAI dan ulama di Majelis Ulama Indonesia (MUI). Prinsip-prinsip kode etik AAOIFI meliputi taqwa, tawakal, amanah, sidiq, Quwwah dan tawasi bil haq. Penerapan kode etik bagi akuntan syariah Indonesia merupakan hal penting untuk menduplikasi keutamaan pada pelamar modern, yaitu menerapkan hukum Islam dalam rangka memberikan solusi dan pedoman dalam permasalahan modern kontemporer. Penyusunan kode etik akuntan syariah Indonesia menuntut profesi akuntan Islam di dunia modern yang kompleks perlu memperhatikan urf am dan urf khas sehingga akan memberikan manfaat yang besar karena sampai saat ini profesi akuntan syariah Indonesia belum memiliki kode etik profesi.

**Kata Kunci:** *Akuntansi Syariah, Kode Etik, Akuntan*

## PENDAHULUAN

Kode etik akuntansi konvensional memiliki konsep yang bersifat parsial tidak menyeluruh dan hanya berfokus pada etika manusia serta tidak memasukkan etika kepada Allah. Syariat Islam bersifat sempurna mengajarkan *hablumminallah* dan *hablumminannas* sehingga kode etik akuntan harus komprehensif mencakup etika pada Allah kemudian etika pada manusia dan makhluk lainnya. Ikatan Akuntan Indonesia telah menyusun kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Ikatan Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI) namun belum disusun bagi ikatan akuntan Islam Indonesia. Berbagai skandal akuntansi, kasus keuangan, *money laundering*, *window dressing*, manipulasi *financial statement*, *fraud* finansial, *earning management*, malpraktik keuangan, kolusi finansial, *overstated* laporan keuangan, korupsi, modifikasi neraca, penipuan akuntansi, praktik tidak etis melanggar hukum dan standar masih terjadi hingga saat ini.

Kode etik akuntansi Islam Indonesia perlu dirumuskan seiring perkembangan praktik akuntansi syariah yang semakin meluas dalam dunia bisnis yang dinamis dengan kompleksitas tinggi. Kode etik akuntansi Islam akan memberikan standar etika bagi akuntan Islam yang bekerja di berbagai institusi dalam bidang keuangan sehingga tidak terjadi permasalahan etika yang dampaknya sistematis bagi perekonomian nasional. Kode etik akuntansi syariah Indonesia perlu mengadopsi kode etik yang telah disusun oleh para pakar ahli internasional dalam organisasi profesi akuntan Islam global AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions/Haiyah Al-Muhasabah Wal-Murajaah Lil-Muwasasati Al-Maliyah Al-Islamiyyah*) sehingga lebih efisien dan efektif. Organisasi Internasional yang berpusat di Bahrain timur tengah ini telah merumuskan kode etik akuntansi syariah yang bermanfaat bagi akuntan dan auditor Islam di seluruh dunia. Organisasi profesi akuntan Islam internasional tersebut telah menyusun berbagai standar terkait akuntansi Islam maupun kode etik. Organisasi internasional AAOIFI memiliki anggota dari negara di seluruh dunia yang telah menerbitkan standar akuntansi, standar audit, kode etik dan standar bagi pemerintah. AAOIFI menetapkan prinsip kode etik profesi keuangan Islam sebagai acuan bagi penyusunan kode etika akuntan Islam pada negara Islam di seluruh dunia. Prinsip kode etik AAOIFI meliputi *taqwa*, *tawakal*, *amanah*, *sidiq*, *quwwah* dan *tawasi bil haq*.

Penelitian terdahulu oleh Hasan Alaidros berjudul *The Accountants Ethical Code of Conduct from an Islamic Perspective: Case in Yemen* dalam jurnal internasional menyampaikan bahwa kode etik akuntan dalam perspektif Islam di Yaman meliputi tujuh prinsip. Akuntan Islam menjalankan profesi dengan bertindak secara berintegritas serta memelihara objektivitas serta kemandirian dalam sikap dan tingkah laku. Akuntan Islam menjalankan profesi dengan senantiasa memiliki sifat berhati-hati dalam profesi sehingga memperhatikan batasan ruang lingkup dalam sifat pelayanan akuntansi. Akuntan Islam berusaha mematuhi kaidah *adel* (keadilan), *sabr* (kesabaran) dan *ihsan* (kebaikan). Obok mengemukakan niat etis, intensitas moral pribadi, pengakuan etis, idealisme moral, relativisme moral, konsekuensi etis dan konsensus sosial menjadi penentu signifikan dalam proses pengambilan keputusan etis profesional akuntan di Nigeria. Tujuan utama akuntan menghasilkan laporan

keuangan untuk pengambilan keputusan berbagai pihak meliputi *stockholder* maupun *stakeholder*. Oleh karena itu, idealisme akuntan akan mempengaruhi tingkat profesionalitas yang berdampak pada keputusan penting. Kepatuhan terhadap standar secara positif dipengaruhi oleh independensi.

Penelitian Ibrahim Elsayed Ebaid terkait etika dalam akuntansi di Saudi Arabia mengungkapkan bahwa pengajaran syariat Islam meningkatkan persepsi etis dalam pengambilan keputusan. Idealisme etis akuntan akan dipengaruhi tingkat pemahaman dan komitmennya terhadap syariat Islam. Akuntan memiliki pemahaman syariat dengan baik akan memiliki idealitas etis untuk menghindari tindakan tidak beretika dalam mengelola keuangan serta akan menghasilkan laporan keuangan yang baik bagi pengambilan keputusan pihak berkepentingan. Penelitian oleh Namazi berjudul *A Mixed Content Analysis Model of Ethics in The Accounting Profession* mengemukakan bahwa etika dalam akuntansi profesional didukung oleh empat konstruksi utama yaitu faktor pribadi, sosial, ekonomi, organisasi dan lingkungan. Keempat konstruk model yang disebutkan saling berhubungan dan mempengaruhi etika profesional akuntan. Akuntan yang memiliki empat konstruk tersebut akan menghindari penyalahgunaan serta bertanggungjawab secara etis. Akuntan yang memiliki etika akan menjaga akuntabilitas, mencegah tindakan tidak bermoral serta mempromosikan moralitas dalam lingkungannya. Akuntan Islam bertanggungjawab dalam memelihara pengungkapan penuh walaupun sistem hukum ditemukan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan adopsi sukarela standar pengungkapan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Filosofi Teori Etika**

Etika *deontologi* menilai tindakan berdasar baik dan buruk sehingga menekankan motivasi, kemauan dan watak yang kuat dalam beretika. Etika *utilitarianism* menjelaskan bahwa tindakan baik akan memberikan kebergunaan bagi publik secara luas sehingga baik buruknya tindakan dinilai dari manfaat yang dihasilkan. Teori etika *deontology* menjelaskan bahwa etis tidaknya suatu tindakan berdasarkan kewajiban yang dilaksanakan dengan baik. Teori etika hak menjelaskan bahwa perbuatan dianggap baik jika telah memberikan hak sesuai yang dengan kadarnya. Teori etika keutamaan (*virtue theory*) menjelaskan tindakan etis sesuai sifat manusia yang utama. Teori *virtue ethical* berusaha untuk menjauhi sifat yang memberikan gambaran pribadi yang tidak memiliki etika dan sifat baik. Teori etika *teonom* memberikan gambaran sifat etika moral yang sesuai dengan sifat hakiki kebenaran. Teori etika *utilitarianism* menjelaskan tentang usaha dalam keputusan akan memberi kebermanfaatan yang luas dan mengurangi efek yang tidak baik. Teori *utilitarianism* terbagi dalam teori etika *act utilitarism* dan etika *rule utilitarism*. Teori etika *act utilitarism* memberikan gambaran tentang perbuatan yang baik dalah ketika dapat bermanfaat bagi banyak manusia. Teori etika *rule utilitarism* memberikan panduan aturan etika moral yang baik dapat diterima dalam kebiasaan masyarakat. Teori *virtue ethical* menjelaskan tentang pola pikir bertingkah laku baik berdasarkan aturan moral seperti kejujuran, keadilan, keuletan, kepercayaan, loyalitas, keramahan, kehormatan dan rasa malu

### Teori Akuntansi

Teori akuntansi meletakkan dasar konseptual ideal sehingga menjadi pondasi dalam praktik akuntansi. Teori akuntansi berperan dalam pengembangan praktik akuntansi yang baik karena memiliki konsep yang terstruktur. Teori akuntansi memberikan landasan dalam gagasan terkait asumsi dasar yang digunakan dalam praktiknya. Teori akuntansi memberikan konsep, penjelasan, deskripsi dan penalaran yang secara keseluruhan membentuk teori akuntansi. Teori akuntansi dilihat sebagai sains manakala memiliki tujuan dalam rangka meraih kebenaran validitas terkait fenomena melalui penggunaan metodologi ilmiah. Teori akuntansi melihat praktik dalam tinjauan teknologi perangkat lunak yang perlu untuk dikembangkan dalam menggapai tujuan sosial sehingga dipandang sebagai ilmu dalam perekrayasaan informasi dalam rangka mengendalikan keuangan. Teori akuntansi memberikan konsep dalam prinsip, metode, teknik yang bermanfaat dalam mencapai tujuan akuntansi. Teori akuntansi memberikan hasil pernyataan umum berasal dari hipotesis yang menjelaskan praktik akuntansi. Teori akuntansi akan mampu untuk menjadi penalaran yang logis dalam melakukan evaluasi pengembangan terkait praktik. Teori akuntansi akan memberikan penalaran logis dengan kerangka konseptual sebagai praktik. Teori akuntansi dalam sosial akan mencapai praktik akuntansi dengan *value judgement*.

### Kode Etik Akuntan Syariah

Kode etik akuntan syariah dirumuskan berdasarkan perspektif yang berasal dalam syariat Islam menyajikan kerangka yang menyeluruh. Kode etik akuntan syariah memberi dasar etika akuntan bertindak dalam aktivitas profesionalnya dengan keadilan, kebajikan, kejujuran, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, dan teliti. Kode etik akuntansi syariah melandasi etika akuntan dengan prinsip integritas, kekhalfahan, keikhlasan, ketakwaan, kebenaran dan bekerja dengan amanah, takut kepada Allah dalam segala hal serta bertanggungjawab dihadapan Allah. Kode etik akuntan Islam memberi panduan akuntan bekerja dengan dapat dipercaya, memiliki legitimasi, menekankan objektivitas, menjaga kompetensi profesi dan rajin, berperilaku yang didorong keimanan, bersikap profesional dengan menjaga standar teknik serta menekankan sikap objektif. Kode etik akuntansi syariah memberi panduan akuntan melayani publik dengan kompetensi, kehati-hatian profesional, ketelitian, memiliki keahlian skill yang tinggi untuk profesinya melalui pengetahuan dan pengalaman. Kode etik akuntansi syariah memberikan pedoman akuntan profesional berbuat kebajikan, kejujuran, mentaati aturan dan tekun mengikuti standar. Kode etik akuntansi syariah memberi panduan perilaku akuntan yang berpedoman sesuai syariat Islam. Kode etika akuntan Islam berusaha untuk memperbaiki perilaku akuntan dengan landasan syariah Islam. Kode etik akuntan Islam memberi rekomendasi akuntan untuk bersikap objektif, menjaga rahasia, tidak mengumbar aib, memiliki sikap menolong, bekerja penuh amanah, dapat dipercaya dan mengerjakan aktivitas profesional dengan tidak melanggar prinsip syariah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan jenis kualitatif interaktif yang mengedepankan teknik wawancara untuk mengumpulkan data dari pakar ahli yang meliputi ulama, akademisi dan praktisi dengan prosedur non-statistik. Penelitian menggunakan studi mendalam mengumpulkan data dari responden yang ada dalam setting penelitian. Penelitian interaktif menjelaskan konteks studi dengan mengilustrasikan perspektif atas fenomena melalui pertanyaan kepada pakar ahli dengan kepakaran, pengalaman dan keahliannya. Penelitian menggunakan kualitatif interaktif diharapkan akan menghasilkan hasil yang lebih mendalam. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus dengan penyelidikan empiris suatu fenomena kontemporer. Penelitian studi kasus ini melakukan identifikasi kasus spesifik bertujuan untuk mengilustrasikan secara rinci dengan pemahaman mendalam sehingga mendapatkan hasil yang bermanfaat. Penelitian kualitatif dengan model studi kasus ini melakukan pengulasan fenomena dengan mendalam, terinci dan intensif mengandung makna untuk menghasilkan hasil penelitian yang berguna. Sumber data penelitian diperoleh dengan menggunakan data primer maupun sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer penelitian menggunakan *code of ethics* yang dikeluarkan oleh AAOIFI atau *Haiyah Al-Muhasabah Wal-Murajaah Lil-Muwasati Al-Maliyah Al-Islamiyyah* lembaga Internasional yang mengembangkan standar akuntansi syariah yang meliputi *conceptual framework, illustrative violations* dan *illustrative ideals*. Sumber data primer lain didapat melalui *interview* pada para ulama. Wawancara subyek penelitian mengambil dari ahli akuntansi Islam dari IAI dan ulama MUI yang fatwanya memberikan pengaruh signifikan bagi umat Islam Indonesia secara umum dan bagi akuntan Islam secara khusus. Peneliti berusaha melakukan wawancara kepada ahli akuntansi Islam dan ulama sebagai sumber data primer. Sumber data sekunder penelitian ini menggunakan data penunjang yang sesuai dengan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini menggunakan dokumen. Sumber data sekunder juga menggunakan buku yang terkait dengan penelitian. Sumber data sekunder juga menggunakan jurnal karya ilmiah dan berbagai kebijakan terkait yang telah diterbitkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Taqwa (*Allah Consciousness*)**

Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wassalam* diutus dalam rangka untuk melakukan penyempurnaan akhlak yang mulia dan memberikan pengajaran takwa. Akuntan Islam bertakwa akan mendapat kebaikan dunia dan akhirat sehingga menjadikan Alquran Assunnah sebagai pedoman dalam semua aktivitas kehidupannya. Akuntan Islam menjalankan aktivitas profesional akuntansi keuangan berlandaskan pada prinsip syariat Islam sehingga mampu berkinerja dengan baik dan berhias dengan etika. Kode etik akuntan Islam disusun berdasarkan prinsip syariat Islam akan memberi panduan bagi akuntan menjalankan tugas pokok fungsinya dalam dunia keuangan modern kontemporer dengan baik sehingga memberi dampak positif bagi publik secara luas. Adopsi kode etik AAOIFI dalam rangka penyusunan

kode etika akuntan Islam Indonesia perlu dilakukan dalam bentuk *legal opinion* melalui ijtihad bersama para ahli karena akan berlaku umum bagi publik. Kode etik akuntan Islam Indonesia menyelesaikan problematika modern dengan berpedoman pada syariat Islam. Kode etik akuntan Islam dirumuskan untuk mampu menyelesaikan permasalahan modern kontemporer yang begitu kompleks. Kode etik akuntan Islam disusun untuk menjadi acuan akuntan Islam teguh bertaqwa kepada Allah menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dalam aktivitas profesional yang kompleks dalam tuntutan modernitas akuntansi. Kode etik taqwa merupakan salah satu kode etik penting dalam kode etik akuntan Islam yang artinya terjaga atau memelihara perintah Allah dalam segala segi kehidupan.

Kode etik akuntan Islam Indonesia merupakan hal yang penting sebagaimana profesi yang lain memiliki kode etik yang mengatur profesinya. Kode etik akuntan Islam akan memberikan panduan agar akuntan Islam senantiasa bertaqwa menjalankan perintah Allah, memelihara hubungan baik dengan Allah dengan menjalankan perintah-Nya, menjauhi kemaksiatan dan tidak terjerumus pada perbuatan yang tidak diridhai-Nya. Akuntan Islam bertaqwa dengan takut dari terjerumus dalam dosa serta mempunyai tanggungjawab tinggi menunaikan kewajiban dalam syariat Islam yang harus diembannya dengan penuh amanah. Akuntan Islam bertaqwa memiliki bekal hidup berharga yang tanpanya kehidupan tidak bermakna dan hakikat akan kesulitan mendapat kebahagiaan kehidupan dunia maupun akhirat. Akuntan Islam bertaqwa memiliki rasa takut berbuat dosa besar terbesar kesyirikan pengekal di neraka, dosa-dosa besar serta berbagai macam dosa kecil. Akuntan muslim bertaqwa berkata dan beramal karena Allah semata sehingga ikhlas dalam semua amal shalih. Akuntan muslim bertakwa tidak memiliki kecintaan terhadap hawa nafsu yang menjerumuskan dalam berbagai keburukan sehingga ketaqwaannya akan memberi pengaruh besar dalam hati serta seluruh badan untuk berbuat kebaikan.

Penyusunan kode etik akuntan Islam Indonesia digunakan menjadi pedoman berbuat kebaikan. Kode etik akuntan Islam memberikan panduan perilaku beretika bagi akuntan Islam yang dalam syariat Islam akhlak dianggap sebagai elemen penting dalam prasyarat keberhasilan muslim meraih kebaikan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Kode etik akuntansi Islam Indonesia diperlukan dalam praktik akuntan Islam profesional sehingga dengan pola pikir yang benar dalam proses akuntansi akan menghasilkan kebaikan dan kemaslahatan berbagai pihak. Kode etik akuntan Islam memberikan panduan untuk bertakwa sehingga memotivasi berbuat dengan baik dan benar. Kode etika akuntan Islam Indonesia dalam perspektif hukum Islam sebagai bentuk fatwa sehingga penyusunannya perlu musyawarah duduk bersama oleh para ahli. Kode etik akuntan Islam memberikan panduan bagi akuntan Islam untuk bertakwa menjaga jiwa dari perbuatan maksiat, meninggalkan yang dilarang oleh Allah serta disempurnakan dengan meninggalkan sebagian yang diharamkan karena ditakutkan jika dilakukan secara berlebihan akan menyebabkan terjatuh dalam perbuatan dosa. Akuntan Islam bertakwa mentaati perintah Allah, menjauhi semua larangan-Nya, menjaga diri dari kemurkaan Allah ta'ala, memelihara diri dari siksaan Allah, menjauhi kemaksiatan, tidak melakukan aktivitas yang mengakibatkan siksaan

Allah dan melakukan perbuatan yang diwajibkan Allah serta meninggalkan semua yang dilarang dalam syariat Islam. Allah taala berfirman "*Barangsiapa bertakwa pada Allah niscaya Dia mengadakan jalan keluar baginya dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka*" (Surat At-Thalaq: 2-3). Kode etik akuntan Islam memberikan acuan bagi akuntan merealisasikan ketaqwaan sehingga akan memperoleh pahala, mendapatkan jalan keluar berbagai segala kesulitan. Muslim yang bertakwa akan diselamatkan dari tiap kesusahan dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Allah memberikan jalan keluar bagi yang bertakwa berbagai hal yang menyesakkan dalam kehidupan manusia. Allah memberi rezeki bagi orang yang bertakwa dari arah yang tidak diangankan. Muslim bertakwa melakukan segala aktivitas yang diperintahkan-Nya serta meninggalkan berbagai kegiatan yang dilarang-Nya sehingga niscaya akan diberi jalan keluar rezeki dari arah yang tidak disangka serta tidak pernah terlintas dalam benaknya.

### **Tawakkal (*Reliance on Allah*)**

Kode etika akuntan Islam perlu disusun sesuai dengan ajaran Nabi yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Kode etik akuntan Islam disusun memberikan panduan berbagai akhlak mulia dengan memperhatikan urf maruf. Kode etik memberikan panduan agar akuntan menjalankan akhlak tawakkal kepada Allah dalam semua aktivitas kegiatan profesional. Akuntan Islam bertawakkal menggantungkan hati kepada Allah dalam semua urusan dengan mengerahkan daya upaya sebaik mungkin. Akuntan Islam bertawakkal sebagai bentuk perbuatan hati bukan amalan lisan ataupun anggota badan. Akuntan Islam menggantungkan hatinya hanya kepada Allah dalam semua aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan. Akuntan Islam bertawakkal dengan mencukupkan semua kebutuhan kepada Allah dengan ridha kepada semua taqdirnya dengan mengerahkan segenap daya upaya. Akuntan Islam bertawakkal mengikuti alur kehidupan sesuai kehendak Allah dan ridha dengan apa terjadi serta puas dengan apa yang diberikan Allah. Akuntan Islam bertawakkal dengan melekatkan diri kepada Allah dalam segala situasi. Akuntan Islam bertawakkal dengan penyerahan semua kepada-Nya, keterikatan hati pada Tuhan, ketenangan pikiran dan merasa cukup. Akuntan Islam bertawakkal dengan keterikatan hati kepada Allah, ketenangan pada ketetapan takdir-Nya, merasa cukup, rasa syukur ketika diberikan dan kesabaran ketika tidak diberikan.

Akuntan Islam bertawakkal kepada Allah dalam semua urusan. Akuntan Islam menghiasi dirinya dengan senantiasa bertawakkal kepada Allah dengan benar-benar penyerahan hati pada Allah. Akuntan Islam menghiasi dirinya dengan senantiasa bertawakkal kepada Allah dengan dalam meraih berbagai kemaslahatan. Akuntan Islam menghiasi dirinya dengan senantiasa bertawakkal kepada Allah dalam menghilangkan bahaya dunia maupun akhirat. Akuntan Islam menghiasi dirinya dengan senantiasa bertawakkal kepada Allah dengan menyerahkan semua urusan kepada-Nya. Akuntan Islam menghiasi dirinya dengan senantiasa bertawakkal kepada Allah dengan meyakini tidak ada yang memberi kecuali Allah. Akuntan Islam menghiasi dirinya dengan senantiasa bertawakkal kepada Allah dengan meyakini tidak

ada yang menghalangi kecuali Allah. Akuntan Islam menghiasi dirinya dengan senantiasa bertawakkal kepada Allah dengan meyakini yang mendatangkan manfaat hanya Allah semata.

Akuntan Islam melaksanakan amalan dengan tidak meninggalkan sebab sesuai sunnatullah dan bertawakkal bersandar pada Allah. Akuntan Islam menghiasi dirinya dengan senantiasa bertawakkal kepada Allah dengan betul-betul bertawakkal pada Allah. Akuntan Islam menghiasi dirinya dengan senantiasa bertawakkal kepada Allah dengan yang memberikan rizki. Akuntan Islam mengerjakan aktivitas profesional dalam rezeki sebagaimana burung mencari makan pergi pagi hari keadaan lapar dan kembali sore dalam keadaan kenyang. Akuntan Islam menghiasi dirinya dengan senantiasa bertawakkal kepada Allah dengan tidak meninggalkan sebab. Akuntan Islam menghiasi dirinya dengan senantiasa bertawakkal kepada Allah dengan melakukan berbagai sebab yang diyakini akan membawa pada hasil yang diinginkan. Akuntan Islam menghiasi dirinya dengan senantiasa bertawakkal kepada Allah dengan menuntun untuk berusaha. Akuntan Islam menghiasi dirinya dengan senantiasa bertawakkal kepada Allah dengan tawakkal amalan hati. Akuntan Islam berusaha dengan melakukan berbagai usaha dan meyakini bahwa itu hanyalah sebab semata sedangkan Allah yang menakdirkan dan menentukan hasilnya.

Kode etik akuntansi Islam memberikan panduan akuntan Islam untuk menjalankan tugas profesionalnya secara tekun dalam berikhtiar. Akuntan Islam tekun bekerja secara berkelanjutan untuk mencapai hasil usaha. Akuntan Islam berikhtiar secara fisik (*zahir*) maupun nonfisik (*batin*). Akuntan Islam berikhtiar secara fisik dengan bekerja keras, sistematis dan sinergis seluruh sembari menggantungkan dan berharap pertolongan kepada Allah. Akuntan Islam berikhtiar secara nonfisik dengan berdoa memohon pertolongan kepada Allah dalam usaha kebaikan. Akuntan Islam bekerja keras dan ikhtiar sungguh-sungguh secara komprehensif menuju hasil yang direncanakan dan meyakini setiap kejadian selalu ada hikmahnya. Akuntan Islam berusaha merubah berbagai kesulitan, ancaman, dan tantangan menjadi peluang (*inna ma'al usri yusran*) dan menyerahkan hasil kepada-Nya melalui cara yang sesuai dengan ridha-Nya yang tidak bertentangan dengan syariat. Akuntan Islam berusaha maksimal mencapai tujuan kehidupan dan mensyukuri semua yang diberikan Allah dalam keberhasilan. Akuntan Islam mengerahkan potensi dengan senantiasa bergantung kepada Allah.

### **Sidiq (Integrity)**

Islam mengajarkan untuk melakukan hal yang benar dengan tidak melanggar prinsip syariat sehingga kebutuhan akan kode etik bagi akuntan Islam sebagai bentuk penjagaan diri dari hal yang tidak benar. Penyusunan kode etik akuntan Islam sebagai bentuk pengamalan hadist Nabi *antum a'lamu biumuridunyakmu* kalian lebih paham dalam perkara dunia kalian sehingga bisa menjadi panduan kebijakan yang adil. Penyusunan kode etik akuntan Islam Indonesia termasuk dalam aplikasi syariat Islam untuk menyelesaikan problematika kontemporer. Kode etik akuntan Islam dirumuskan untuk mampu secara aplikatif menyelesaikan problematika kekinian yang begitu dinamis dan kompleks. Kode etik akuntan Islam mengajarkan akuntan



Islam teguh berlaku jujur dalam menjalankan profesinya dalam tuntutan perubahan zaman. Kode etik akuntan Islam mengajarkan kejujuran sebagai kunci kebaikan. Akuntan Islam teguh dalam kejujuran dalam berbagai dialektika problematika modernitas dalam segudang kepentingan yang menyeruak dalam profesi. Akuntan Islam berbuat kejujuran (*shiddiq*) yang selaras antara ucapan dan perbuatan sehingga Allah akan menilainya sebagai orang yang jujur.

Akuntan Islam bersikap jujur di hadapan Allah, jujur kepada diri sendiri dan jujur kepada orang lain sehingga jujur menjadi perilaku moral kehidupannya. Akuntan Islam mengamalkan sifat jujur yang merupakan karakter terpuji dan merupakan ciri keimanan. Akuntan Islam berbuat kejujuran sehingga beruntung dalam kehidupan dunia dan akhirat. Akuntan Islam menebar akhlakul karimah melalui keteladanan kejujuran dalam ucapan dan perbuatan. Akuntan Islam berperilaku jujur sehingga mengekskiskan beragam kebaikan dan pada akhirnya akan merasakan keindahan kejujuran.

Akuntan Islam memiliki sifat kejujuran yang akan mengantarkan pada kebaikan. Akuntan Islam berbuat kebaikan yang akan mengantarkan pada surga. Akuntan Islam senantiasa berlaku jujur sehingga dicatat di sisi Allah sebagai orang jujur. Akuntan Islam menjauhi berbuat dusta karena sesungguhnya dusta akan mengantarkan kepada kejahatan. Akuntan Islam menjauhi yang kejahatan akan mengantarkan pada neraka. Akuntan Islam tidak berbuat dusta karena akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta. Kode etik Akuntan Islam Indonesia termasuk dalam perspektif hukum Islam dalam bentuk fatwa yang perlu dirumuskan secara bersama oleh para ahli. Kode etika akuntan Islam Indonesia dirumuskan secara bersama oleh para ahli karena akan memberikan pengaruh yang luas bagi akuntan Islam dalam kinerja profesionalnya. Kode etik akuntan Islam yang dirumuskan akan menjauhkan akuntan dari perilaku menipu yang merugikan. Akuntan Islam menjauhi mengatakan sesuatu yang tidak benar dengan maksud untuk menipu orang lain. Akuntan Islam menjauhi dusta karena dusta hanya akan menggiring orang kepada kesesatan dan kesesatan akan menjerumuskan ke dalam neraka. Akuntan Islam menjauhi dusta agar tidak dicatat di sisi Allah sebagai pendusta.

Akuntan Islam menjauhi kunci kesesatan yaitu dusta karena pendusta rawan untuk terjerumus ke dalam maksiat berikutnya yang pada akhirnya mengantar kesulitan dunia dan kesulitan dalam kehidupan akhirat di neraka. Akuntan Islam menjauhi kedustaan dalam profesi dan seluruh kehidupannya. Akuntan Islam memahami bahaya besar dari berdusta dengan melihat bahwa Allah menyebutkannya dalam Alquran sebanyak dua ratus delapan puluh kali seraya memberikan ancaman keras kepada yang biasa berdusta. Akuntan Islam menyadari bahwa pendusta dibenci serta membuat pelakunya tidak bisa tenang dan selalu merasa ragu serta gelisah dibayang-bayangi rasa khawatir kedustaannya terbongkar. Akuntan Islam menyadari bahwa dusta menjadi penyebab kejatuhan citra diri, nama baik dan kehormatan serta hilangnya kepercayaan. Akuntan Islam menyadari dusta menjadi bagian dari bentuk kemunafikan sehingga mengancam eksistensi iman. Akuntan Islam menyadari bahwa kehidupan yang tenang, bahagia, terhormat, dipercaya, sukses dunia akhirat hanya bisa didapat dengan kejujuran.

Kode etik profesional akuntan Islam Indonesia disusun dengan memiliki paradigma *maqashid assyariah* untuk menjaga agama. Akuntan Islam menjaga akal dengan tidak melakukan tindakan yang merusak agama dengan mencampurkan kebenaran dan kebatilan sehingga tidak menjadi jelas bagi akuntan antara kebenaran dan keburukan sehingga terjerumus dalam tindakan melanggar syariat Islam. Akuntan Islam tidak mencampur kebenaran dengan kebatilan (*talbis alhaq wal bathil*) sedemikian rupa sehingga mewakili sesuatu sebagai lebih baik atau lebih buruk dari yang sebenarnya. Akuntan Islam menjauhi mencampuradukan kebenaran dengan kebatilan karena akan menyebabkan ketidakjelasan kebenaran itu sendiri. Akuntan Islam menjauhi kerancuan kebenaran (*tasybih*), membuat samar kebenaran (*tasywih*) dan mencampurkan kebatilan (*talfiq albatil*). Akuntan Islam menjauhi mencampur kebenaran dengan kebatilan yang menyebabkan berbagai kerusakan dalam kehidupan. Akuntan Islam menjalankan hubungan kepada Allah (*habluminaallah*) dan kemudian hubungan kepada manusia (*habluminannas*) dengan sebaik-baiknya. Akuntan Islam memakai pakaian kebenaran (*al-haq*) dan menjauhi kebatilan (*al-bathil*) yang akan menyebabkan keburukan dan kekacauan dalam kehidupan dunia dan kerugian dalam kehidupan akhirat.

Penyusunan kode etik akuntansi Islam perlu memperhatikan *urf am* (umum) dalam konteks Indonesia. Akuntan Islam memperhatikan konteks Indonesia dalam aktivitas profesional dengan tidak melakukan kedzaliman dan penipuan. Akuntan Islam tidak menggunakan fakta untuk menipu karena hal itu termasuk perberbuatan zalim yang melampaui batas. Akuntan Islam menjauhi perbuatan yang menipu karena penipu bukan golongan pengikut kami. Akuntan Islam tidak boleh melanggar dan memanfaatkan hak orang lain tanpa izin. Akuntan Islam tidak halal mengambil harta orang lain tanpa ridha pemiliknya. Akuntan Islam tidak menipu, tidak melakukan pengelabuan dan tidak menyelisih ketentuan Allah. Akuntan Islam meninggalkan apa yang meragukan dengan mengerjakan yang tidak meragukan. Akuntan Islam melakukan kejujuran yang mendatangkan ketenangan. Akuntan Islam menjauhi kedustaan yang akan mengantarkan pada keraguan ataupun kebingungan. Akuntan Islam (HR. Attirmidzi). Akuntan Islam jujur menjelaskan kebenaran. Akuntan Islam yang beriman menjalankan amanah serta mememenuhi perjanjian. Akuntan Islam berbuat kejujuran dengan berusaha mencapai derajat *ash-shiddiq*. Akuntan Islam melakukan zuhud terhadap dunia serta menahan diri dari maksiat. Akuntan Islam mendamaikan antara muslim sehingga tidak terjadi permusuhan.

### **Amanah (Trustworthiness)**

Kode etik akuntan Islam memberi panduan bagi akuntan agar senantiasa melakukan hal yang benar dalam semua aktivitas profesionalnya sesuai dengan aturan dalam syariat Islam. Kode etik akuntan Islam memberikan panduan agar melakukan hal yang benar dengan menunaikan amanah kepada yang berhak menerimanya. Kode etik akuntan Islam perlu disusun sebagai *guidance* akuntan Islam dalam menjalankan kewajiban aktivitas profesionalnya. Penyusunan kode etik akuntan Islam menjadi dasar bagi akuntan Islam menjalankan amanah tugas profesinya dengan baik. Kode etik akuntan Islam memberikan panduan untuk

menjalankan amanah yang dibebankan dengan sebaik-baiknya dengan tidak melakukan pengkhianatan. Akuntan Islam *amanah* dapat dipercaya dalam memenuhi tugas, wewenang, dan tanggung jawab terkait posisi yang diberikan. Akuntan Islam menunaikan janji jika pernah berjanji untuk menunaikan amanat. Akuntan Islam menunaikan amanah dari yang menitipkan. Akuntan Islam menjauhi berkhianat terhadap amanat Akuntan Islam menghindari tanda munafik dalam berdusta. Akuntan Islam menghindari berjanji namun mengingkari serta mengingkari amanat. Akuntan Islam menjauhi sifat munafik yang jika berkata dusta, jika berjanji mengingkari dan jika diberi amanah maka mengingkari. Akuntan Islam menjauhi perangai munafik yang menampakkan sesuatu yang berbeda dengan apa yang disembunyikan dalam hatinya. Akuntan Islam Muslim menunaikan amanah secara umum mencakup segala hal yang diwajibkan bagi hamba dalam hak Allah maupun hak sesama manusia. Akuntan Islam menjalankan amanah yang diemban dan diperintahkan untuk ditunaikan. Akuntan Islam menunaikan beban amanat dengan, menjaganya dengan baik karena hal itu hukumnya wajib. Akuntan Islam menjaga kekuasaan dengan amanah. Akuntan Islam menghindari kehinaan dan penyesalan pada hari kiamat dengan mengkhianati kekuasaan. Akuntan Islam melaksanakan kewajibannya dalam kekuasaannya.

Akuntan Islam menyadari beratnya amanat yang dibebankan sehingga harus mengembannya dengan serius. Akuntan Islam menunaikan amanat dalam keadaan tersembunyi maupun secara terang-terangan. Akuntan Islam menyadari bahwa makhluk yang besar seperti langit, bumi dan gunung enggan menerima amanah karena beratnya. Akuntan Islam perlu serius dalam menunaikan amanah sehingga memperoleh pahala yang besar. Akuntan Islam menyadari bahwa jika amanah dilanggar maka akan memperoleh hukuman. Akuntan Islam perlu takut ketika diberi beban amanah sehingga mengembannya dengan penuh keseriusan. Akuntan Islam menyadari bahwa jika amanah tidak dijalankan maka termasuk dalam durhaka kepada Rabb dan akan mendapatkan dosa. Akuntan Islam perlu menyadari bahwa manusia akan sulit memikul amanat yang Allah bebankan maka perlu untuk serius dan fokus. Akuntan Islam menunaikan amanah sehingga tidak termasuk orang zalim. Akuntan Islam perlu serius menambah ilmu dalam rangka penunaian amanah ketika hal itu dibutuhkan. Akuntan Islam menyadari bahwa amanah sebagai titipan dan kepercayaan yang wajib untuk ditunaikan. Akuntan Islam menjalankan amanah kepada Allah dengan menunaikan ketaatan, kewajiban, perintah syariat dan menjaga berbagai batasan hukum Islam sehingga tidak termasuk meremehkan amanah.

Kode etik akuntan Islam dibutuhkan akuntan Islam dalam menjauhi kekurangan dalam pemberdayaan. Kode etik akuntan Islam merupakan perkara penting dalam memotivasi akuntan untuk bertanggungjawab dalam pemberdayaan. Kode etik Akuntan Islam memberikan prinsip bahwa tanggung jawab dan pemberdayaan diberikan kepada ahlinya sehingga akan mendapatkan kesuksesan dalam pelaksanaannya. Akuntan Islam memberikan pemberdayaan dan tanggungjawab kepada yang memiliki kemampuan, kompetensi, pengetahuan serta skill yang memadai. Akuntan Islam memberikan pemberdayaan sumber daya secara tepat kepada yang telah melalui menguasai kompetensi dengan jenjang pengetahuan

dan skill yang mencukupi. Akuntan Islam memberikan tanggung jawab dan pemberdayaan hanya kepada ahlinya yang memiliki skill dan pengetahuan memadai. Akuntan Islam memberikan tanggungjawab kepada profesional terpercaya yang mampu menjaga hak manusia maupun hak Allah. Akuntan Islam memberikan pemberdayaan kepada yang memahami ketentuan Allah dan memahami tugas profesinya dengan baik sehingga akan menjalankannya dengan benar. Akuntan Islam melakukan pemberdayaan dengan memberikan pemahaman yang memadai mengenai hukum syariat sehingga pemberdayaan tidak menimbulkan seseorang terjatuh dalam hal yang haram dan mencelakakan. Akuntan Islam melakukan pemberdayaan dengan berpedoman dari hukum syariat. Akuntan Islam melakukan pemberdayaan dengan prinsip keadilan. Akuntan Islam melakukan pemberdayaan dengan senantiasa berpegang teguh terhadap semua aturan syariat Islam.

Kode etik profesional akuntan Islam disusun dengan paradigma bertindak secara manusiawi sehingga tidak merugikan. Akuntan Islam tidak memperlakukan pihak lain secara tidak manusiawi yang akan menimbulkan berbagai akibat buruk. Akuntan Islam memperlakukan pegawai secara manusiawi dalam mencapai tujuan bisnis sehingga tetap memperhatikan kebaikan dan kesejahteraan. Akuntan Islam melakukan kewajiban memberikan imbal hasil kepada pegawai yang telah bekerja padanya secara manusiawi. Akuntan Islam memberi kompensasi kepada pegawai sesuai asas manfaat dan proporsional. Akuntan Islam memenuhi kompensasi kepada pegawai dengan sesuai standar disasi yang diterima secara manusiawi. Akuntan Islam memberikan kompensasi secara baik kepada pegawai sehingga bisa hidup baik, tenang nyaman serta manusiawi. Akuntan Islam menunaikan hak pegawai secara manusiawi sehingga menyegerakan dan tidak menunda penunaian padahal mampu. Akuntan Islam menunaikan hak pegawai secara manusiawi sebelum keringatnya kering. Akuntan Islam wajib menunaikan hak pegawai dan tidak menangguhkannya tanpa alasan yang dapat dibenarkan dalam syariat Islam. Akuntan Islam tidak melakukan kezaliman kepada pegawai dengan berbagai aturan yang menyulitkan atau tindakan yang merugikan. Akuntan Islam tidak melakukan perbuatan kejahatan kepada pegawai yang termasuk tindakan yang tidak manusiawi.

Kode etik Akuntan Islam Indonesia dirumuskan sebagai panduan bagi akuntan dalam menjaga keseimbangan kehidupan. Kode etik akuntan Islam akan memberi pengaruh luas bagi akuntan Islam Indonesia dalam keseimbangan kinerja profesional dan kehidupan akuntan sehingga tidak terjerumus dalam tindakan yang *mudharat*. Akuntan Islam tidak menghancurkan keseimbangan kehidupan dengan menyayangi sesama muslim. Akuntan Islam menjaga keseimbangan kehidupan dengan memberikan menyayangi makhluk yang ada di bumi. Akuntan Islam menjaga keseimbangan kehidupan dengan menyayangi makhluk dan memperlakukannya secara baik. Akuntan Islam menjaga keseimbangan kehidupan dengan memberikan kepedulian pada lingkungan serta keselamatan ekologi. Akuntan Islam menjaga keseimbangan dengan perbuatan adil, menjauhi kezaliman, memegang teguh amanah dan secara sukacita menebar kasih sayang. Akuntan Islam menjaga keseimbangan kehidupan dengan melindungi makhluk ciptaan-Nya. Akuntan Islam menjaga keseimbangan dengan memberikan bantuan dan pertolongan kepada pihak yang

membutuhkannya. Akuntan Islam menjaga keseimbangan kehidupan dengan tidak berbuat zalim, khianat serta membuat kerusakan di muka bumi. Akuntan Islam menjaga keseimbangan kehidupan dengan mengikuti petunjuk Allah yang berlaku universal. Akuntan Islam menjaga keseimbangan kehidupan dengan berbuat kebaikan (*ihsan*), tidak membuat kerusakan (*fasad*). Akuntan Islam menjaga keseimbangan kehidupan dengan memiliki sifat kasih sayang, berlaku lemah lembut, tidak kasar dan mampu memaafkan bagi yang berbuat kesalahan. Akuntan Islam menjaga keseimbangan kehidupan dengan bertakwa kepada Allah, menegakkan kebenaran karena Allah serta berbuat adil dalam segala hal.

Akuntan Islam menjaga keseimbangan kehidupan dengan menunaikan amanah, menjalankan kewajiban dan menjauhi segala hal yang merusak dan menimbulkan madharat. Akuntan Islam menjaga keseimbangan kehidupan dengan menjauhi hal yang haram dan menjaga dari segala perbuatan dosa. Akuntan Islam menjaga keseimbangan kehidupan melalui menunaikan seluruh hak Allah dengan menjalankan perintah-Nya. Akuntan Islam menjaga keseimbangan kehidupan dengan menunaikan hak manusia dengan sebaik-baiknya. Akuntan Islam menjaga keseimbangan kehidupan dengan menjauhi kezaliman dengan menggunakan aset pihak lain tanpa izin yang syar'i. Akuntan Islam menjaga keseimbangan kehidupan dengan menjaga agama, jiwa manusia, akal, harta dan kehormatan harga diri. Akuntan Islam menjaga keseimbangan kehidupan dengan tidak melakukan tindakan khianat kepada Allah, kepada Rasul maupun kepada pihak yang memberikan kepercayaan.

Akuntan Islam menjaga keseimbangan kehidupan dengan menjaga perbuatan dari seluruh dosa dan maksiat yang kecil maupun yang besar. Akuntan Islam menjaga keseimbangan kehidupan dengan menjalankan kewajiban yang dibebankan kepadanya. Akuntan Islam menjaga keseimbangan kehidupan dengan menjauhi segala perbuatan maksiat. Akuntan Islam menjaga keseimbangan kehidupan dengan menerima dengan baik seluruh perintah dan menjauhi semua larangan Allah. Akuntan Islam menjaga keseimbangan kehidupan dengan menjaga perjanjian serta tidak menyelisihinya. Akuntan Islam menjaga keseimbangan kehidupan dengan menunaikan amanah. Akuntan Islam menjaga keseimbangan kehidupan dengan menjadi kuat, jujur dan terpercaya sehingga dengan kekuatan mampu melakukan pekerjaan dengan baik. Akuntan Islam menjaga keseimbangan kehidupan dengan menempatkan segala sesuatu secara pertengahan sehingga perkara menjadi baik. Akuntan Islam menjaga keseimbangan kehidupan dengan melaksanakan tugasnya dan sanggup menunaikan kewajiban yang telah dibebankan dengan kesungguhan.

### ***Quwwah (Professional)***

Kode etik akuntan Islam memberikan arahan agar akuntan senantiasa melakukan duplikasi kebaikan dalam kehidupannya. Akuntan Islam perlu terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan yang akan mampu meningkatkan profesionalisme dalam pekerjaan profesinya. Kode etik akuntan Islam akan memberikan prinsip bagi akuntan untuk meningkatkan profesionalitas sehingga bisa mengerjakan tugas dengan baik. Akuntan Islam secara berkelanjutan meningkatkan

kapasitas, intelektualitas, profesionalitas pada tingkat yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas. Akuntan Islam mengerjakan tugas profesi secara profesional, tepat waktu, dan berdisiplin, tidak malas, tidak menunda-nunda pekerjaan dan senantiasa meningkatkan keimanan. Akuntan Islam beramal profesional dengan berpikir positif serta memperbanyak kebaikan dalam bekerja dan senantiasa kembali kepada Allah dalam tiap aktivitas. Akuntan Islam menjadi mukmin yang kuat sehingga lebih dicintai Allah. Akuntan Islam memiliki tekad yang kuat, sifat kejujuran, semangat pantang menyerah, keinginan menggapai kebaikan yang kokoh serta cerdas dalam bertindak. Akuntan Islam memiliki kekuatan ruh, akal dan fisik yang kuat sehingga terbentuk manusia paripurna yang dicintai Allah. Akuntan Islam memiliki ruh yaitu yang taat kepada Allah dan menjauhi dosa sehingga menjadi hidup yang penuh kebaikan. Akuntan Islam memiliki ruh yang sehat dan kuat yang rajin beribadah. Akuntan Islam memiliki akal yang sehat sehingga memotivasi untuk mengoptimalkan kemampuan akalnya untuk berpikir yang positif dan senantiasa menambah ilmu. Akuntan Islam memiliki fisik yang sehat karena jasad juga memiliki hak yang harus engkau tunaikan sehingga perlu menjaga keseimbangan dalam kehidupan.

Akuntan Islam bersemangat menjadi mukmin yang kuat lebih sehingga lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah. Akuntan Islam memiliki semangat melakukan hal yang bermanfaat serta senantiasa meminta pertolongan kepada Allah dalam semua hal. Akuntan Islam tidak merasa lemah dalam menghadapi berbagai ujian maupun musibah. Akuntan Islam selalu bersemangat dengan penuh kekuatan menjalankan semua kebaikan. Akuntan Islam meyakini bahwa semua takdir Allah akan membawa kebaikan. Akuntan Islam bersemangat melakukan perbuatan yang mendatangkan manfaat serta menjauhi perbuatan yang menimbulkan bahaya. Akuntan Islam bersemangat dalam beramal kebaikan dengan niat untuk menggapai akhirat. Akuntan Islam menyatukan tekad dan keinginan meraih kebaikan dunia akhirat. Akuntan Islam berusaha menggapai hal yang bermanfaat dengan semangat pantang menyerah. Kode etik akuntan Islam memberikan paradigma *ta'awun* sehingga menempatkan kerjasama dalam kebaikan dan taqwa sebagai asas penting dalam aktivitas kehidupan serta profesionalisme. Akuntan Islam secara terus menerus bekerjasama dalam kebaikan dan taqwa serta memperbaiki kekurangan, mengevaluasi dan meningkatkan kemampuan yang diperlukan. Akuntan Islam melakukan terus menerus memperbaiki kekurangan pengetahuan, keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas yang diamanahkan. Akuntan Islam selalu mengevaluasi, mengoreksi dan memperbaiki kemampuan dalam aktivitas yang digeluti. Akuntan Islam bersemangat memperbaiki diri untuk beraktivitas meraih karunia Allah dengan terus bergantung hati dan berdoa kepadanya. Akuntan Islam memperbaiki hati dengan terus menerus tulus ikhlas beramal shalih diniatkan untuk Allah, melakukan ibadah dengan sebaik-baiknya, menjalani hidup dengan baik, berikhtiar semampunya untuk memperbaiki kemampuan diri secara serius serta bertaubat secara terus menerus. Akuntan Islam memperbaiki diri dan berbuat kebaikan sehingga mendapatkan kehidupan bahagia dunia dan akhirat.

Akuntan Islam menggantungkan diri dan jiwanya dalam semua usaha kepada Allah dalam aktivitas profesional dan kehidupannya.

Akuntan Islam senantiasa meningkatkan kemampuan dan menggantungkan diri kepada Allah dalam semua urusannya sehingga Allah akan memberikan kemudahan serta jalan keluar. Akuntan Islam meyakini bahwa Allah telah mencatat takdir makhluk lima puluh ribu tahun sebelum penciptaan langit dan bumi sehingga akuntan ridha terhadap semua keputusan Allah. Akuntan Islam memiliki keyakinan bahwa tiap yang Allah kehendaki pasti akan terjadi. Akuntan Islam meyakini bahwa setiap yang tidak Allah kehendaki maka tidak akan pernah terjadi. Kode etik akuntan Islam memberikan panduan agar akuntan menjauhi sifat malas dan senantiasa bersemangat mengerahkan tenaga dalam beraktivitas positif dan bekerja untuk kemaslahatan secara serius. Akuntan Islam aktif beramal dalam kehidupan serta menjauhi kemalasan. Akuntan Islam bersemangat bekerja secara serius sesuai sifat insanियah ciri khas makhluk hidup yang baik. Akuntan Islam bersemangat dalam beramal untuk dunia dan akhirat dan membenci sifat malas. Akuntan Islam aktif berpikir, bekerja mencari *ma'isyah* dengan ikhtiar jasmani dan bersusah payah mencapai hasil. Akuntan Islam beramal ketaatan kepada Allah memanfaatkan waktu untuk beraktivitas yang bermanfaat untuk dunia akhirat sebelum kematian mendatang. Akuntan Islam menjauhi sifat malas yang akan menjadi penyebab kerugian dan kegagalan di dunia maupun akhirat.

Kode etik akuntansi Islam dapat memberikan arahan agar melakukan pencatatan dengan baik sehingga menjauhi sifat *almuthafifin* dalam pencatatan atau penimbangan yang tidak sesuai dengan sebenarnya. Kode etik akuntan Islam memberikan panduan untuk melakukan pencatatan akuntansi yang tepat dengan dokumentasi yang lengkap sehingga memelihara laporan dokumentasi keuangan dengan pekerjaan secara profesional sebaik mungkin. Akuntan Islam meyakini bahwa syariat Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Akuntan Islam melakukan pencatatan secara adil dan terdokumentasi dalam muamalah yang tidak secara tunai untuk waktu yang. Akuntan Islam melakukan pencatatan dokumentasi hutang piutang dan keuangan secara luas dengan benar adil. Akuntan Islam melakukan pencatatan keuangan dengan tidak menyalahi ketentuan Allah. Akuntan Islam melakukan pencatatan secara baik sesuai dengan aturan perundangan maruf yang berlaku dalam masyarakat. Akuntan Islam melakukan dokumentasi dengan tidak merugikan berbagai pihak yang bermuamalah. Akuntan Islam yang beriman melakukan pencatatan dengan dokumentasi yang baik dalam hutang piutang. Akuntan Islam bertakwa kepada Allah serta tidak mengurangi sedikit pencatatan dengan saksi lelaki atau satu laki-laki dengan dua orang perempuan dalam nominal kecil maupun besar. Akuntan Islam membuat laporan keuangan dengan karakteristik utama akuntansi dipahami, komprehensif, relevan, keandalan, reliabilitas dan dapat dibandingkan atau komparabilitas.

Kode etik akuntan Islam memberikan semangat agar bekerja optimal sebaik mungkin, memperhatikan detail, menghindari kecerobohan dan melakukan kinerja yang tidak lengkap serta hasil pekerjaan yang buruk. Akuntan Islam meningkatkan kemampuan dengan menguasai pekerjaan dengan baik, percaya diri terhadap

kemampuan serta mampu menjalankan pekerjaannya dengan hasil yang baik. Akuntan Islam bekerja keras melalui *feedback* dari berbagai pihak untuk mendapatkan masukan untuk hasil terbaik. Akuntan Islam bekerja mencapai hasil optimal, kreatif, efektif dan efisiensi untuk menjaga kepercayaan publik. Kode etik akuntansi memberikan motivasi agar akuntan tidak menunda kebaikan yang berpotensi gagalnya pekerjaan. Akuntan Islam tidak menunda sesuatu pekerjaan penting yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Akuntan Islam tidak menunda kebaikan sehingga bersegera dalam berbuat kebaikan dalam segala hal. Akuntan Islam berbuat kebaikan dengan tidak menunda melakukan amal baik dengan berlomba dalam berbuat kebaikan. Akuntan Islam tidak menunda kebaikan amal kebaikan hingga bisa menjadikan amal baik yang akan dilakukan gagal terlaksana. Akuntan Islam tidak menunda kebaikan karena bisa menyebabkan niat menjadi berubah. Akuntan Islam menjauhi menunda kebaikan dengan tidak mengikuti hawa nafsu. Akuntan Islam tidak menunda kebaikan sehingga senantiasa bersemangat mengajak yang lain kepada kebaikan. Akuntan Islam tidak menunda kebaikan karena ditakutkan akan ada banyak penghalang untuk berbuat kebaikan. Akuntan Islam mempunyai niat untuk melakukan kebaikan maka bersegera melakukannya agar segera memperoleh kebaikan. Akuntan Islam menyempurnakan kebaikan yang dilakukan dengan bersegera dan tidak menunda kebaikan. Kode etik akuntan Islam memberikan acuan untuk yakin dalam melakukan kebaikan. Akuntan Islam menjauhi sifat keraguan dalam membuat keputusan yang akan memberikan masalah dan memiliki kebaikan yang berpengaruh besar. Akuntan Islam tidak pernah ragu dalam mengambil keputusan dalam berbuat kebaikan agar kebaikan tidak hanya dalam angan namun terealisasi dalam kenyataannya sehingga bermanfaat bagi manusia. Akuntan Islam menjadi orang yang tidak pernah ragu untuk berbuat baik, beramal shalih, berjuang dalam menegakkan kebaikan. Akuntan Islam tidak memiliki keraguan bahwa kebaikan yang dilakukan akan membawa manfaat besar dunia bagi banyak orang dan keuntungan besar dalam kehidupan akhirat yang kekal dibanding kesusahan dalam melaksanakannya.

#### **Tawasi bil Haq (*Exhorting Truth*)**

Kode etik akuntan Islam memberikan arahan agar akuntan memiliki kesadaran etika untuk menjadi manusia yang teguh dengan kebenaran dan menasehatkan kepada orang lain untuk menjalankan kebenaran. Akuntan Islam memiliki motivasi tinggi untuk mendorong publik berbuat kebaikan sehingga tindakan buruk tidak berkemabng dan dapat dicegah secara terus menerus. Akuntan Islam meningkatkan pengetahuan tentang syariat Islam sehingga mampu bertindak positif dan penuh kebijaksanaan dalam menebarkan kebaikan. Akuntan Islam memiliki kesadaran bahwa tiap manusia berpotensi berbuat kesalahan, memiliki sifat lupa sehingga melanggar kebenaran secara sengaja atau tidak sengaja sehingga kebiasaan saling menasihatkan kebenaran perlu dibangun. Akuntan Islam menyadari bahwa tiap muslim tidak luput dari berbagai permasalahan yang berpotensi berbuat kejahatan sehingga membutuhkan nasihat yang terus-menerus. Akuntan Islam perlu membangun sistem yang mampu mencegah keburukan dan mendorong publik



mengerjakan kebajikan. Akuntan Islam menyadari bahwa kebenaran dan kesabaran perlu untuk disampaikan agar tidak timbul keburukan. Akuntan Islam menyadari tidak semua orang memiliki pengetahuan yang baik sehingga nasihat perlu terus dikembangkan dan bagi yang telah mengetahui ilmunya diingatkan agar tidak lupa. Akuntan Islam memberikan nasehat dengan tujuan menginginkan kebaikan pada orang lain bukan untuk merendahkan ataupun menyalahkan. Akuntan Islam harus menyadari bahwa agama Islam menekankan agar saling memberi nasihat. Akuntan Islam memberikan nasihat agar umat Islam bertakwa kepada Allah, menjalankan aturan dalam Alquran, mengikuti ajaran rasul-Nya, mengikuti aturan pemerintah muslim dalam kebaikan. Akuntan Islam membuktikan mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya sendiri dengan aktif dan bersemangat dalam menasehati dalam taqwa dan kebenaran. Akuntan Islam menginginkan kebaikan pada masyarakat dengan menunjukkan kebenaran sebagai bentuk kasih sayang terhadap sesama muslim.

Akuntan Islam memberikan kebaikan dengan menunjukkan berbagai hal yang maslahat untuk umat Islam dalam perkara dunia dan akhirat. Akuntan Islam mengajarkan perkara yang baik kepada yang tidak mengetahui serta membantu saudar muslim dengan perkataan maupun perbuatan. Akuntan Islam bersemangat menebarkan kebaikan dengan menghilangkan bahaya bagi umat Islam dan memberikan mereka manfaat. Akuntan muslim menasehati tanpa membuka aib dan menjelek-jelekkan saudara muslim sehingga berusaha menyelamatkan orang lain dari kerugian dunia akhirat dengan nasihat. Akuntan Islam menggunakan nikmat umur yang diberikan untuk beribadah kepada Allah sehingga manusia menjadi mulia yang senantiasa menebarkan kebenaran. Akuntan Islam berusaha terus menerus meraih kebaikan dunia akhirat dengan iman, amal sholeh, saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. Akuntan Islam menasehati dalam kebenaran, dengan memotivasi beriman dan melakukan amalan shalih. Akuntan Islam menasehati untuk bersabar dalam ketaatan kepada Allah, menjauhi maksiat, menghadapi takdir Allah yang menyenangkan maupun menyakitkan. Akuntan Islam memberi nasehat dengan didasari niat ikhlas dan dijalankan sesuai petunjuk Nabi karena amalan tergantung niat dan seseorang mendapatkan ganjaran sesuai niatnya. Akuntan Islam memiliki motivasi untuk menebarkan pengetahuan kepada berbagai pihak dengan menunjukkan kebaikan. Akuntan Islam meyakini dengan mengajar orang lain akan mendapat pahala seperti pahala pelaku. Akuntan Islam mengajar orang lain dengan kebaikan secara umum sehingga orang lain mendapat kebaikan dunia dan akhirat. Akuntan Islam mengajarkan kebaikan dengan beragam bentuk melalui lisan dan perbuatan. Akuntan Islam mengajar orang lain dengan keyakinan bahwa tiap muslim sebagai umat yang dilahirkan untuk menagajar kebaikan. Akuntan Islam mengajar orang lain perkara yang ma'ruf sehingga kebaikan dapat tersebar dan dirasakan oleh masyarakat. Akuntan Islam mengajarkan orang lain hal yang baik makruf sehingga kemungkaran tidak mendominasi dengan kebaikan terus ditunjukkan. Akuntan Islam meyakini bahwa mengajar orang lain kebaikan dengan memberikan tauladan kebaikan sehingga menjadi *role model*.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Adopsi kode etik *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (Haiah Al-Muhasabah Wal-Murajaah Lil-Muwasasati Al-Maliyah Al-Islamiyyah)* bagi akuntan Islam Indonesia merupakan perkara penting yang termasuk dalam duplikasi kebaikan dan termasuk dalam aplikatif modern yaitu mengaplikasikan syariat Islam dalam rangka memberikan solusi dan panduan dalam permasalahan modern kontemporer. Penyusunan kode etik bagi akuntan Islam Indonesia dibutuhkan profesi akuntan Islam dalam dunia modern yang kompleks sehingga akan memberi kemanfaatan besar karena hingga saat ini profesi akuntan Islam belum memiliki kode etik profesi. Adopsi kode etik AAOIFI bagi penyusunan kode etik akuntan Islam Indonesia perlu memperhatikan *urf khas wa urf am* dalam konteks Indonesia sehingga menghasilkan kode etik yang tepat dan sesuai dengan kondisi serta tidak bertentangan dengan syariat Islam. Kode etik akuntansi Islam perlu memperhatikan *urf khas* (khusus) sesuai dengan praktik akuntansi Indonesia dan tidak bertentangan aturan *maruf* serta prinsip syariat Islam sehingga mendapatkan kebaikan ukhrawi. Kode etik akuntan Islam Indonesia memberikan acuan untuk bertindak akuntabel dalam proses akuntansi, berkorelasi antara tindakan dan aturan, menanamkan prinsip takut kepada Allah, bertakwa, bertawakal menyerahkan semua urusan pada Allah. Kode etik memberikan prinsip maslahat yang sebesar-besarnya bagi umat Islam, acuan dalam menunaikan kewajiban kepada Allah, tidak melanggar aturan-Nya, memberi acuan keadilan, tidak merugikan, memberikan pedoman untuk jujur dengan aturan ulil amri yang maruf sehingga tidak mencari celah atau menafsirkan sekehendaknya dalam rangka untuk melanggarnya serta mencari hal yang menguntungkan diri sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Rifaat. (1990), Standard Setting for the Financial Reporting of Religious Business Organisations: the Case of Islamic Banks. *Accounting and Business Research*.<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00014788.1990.9728888>
- Al-Hasan. (2011), The Accountants' Ethical Code of Conduct from An Islamic Perspective: Case in Yemen. *Journal of Global Management*, Vol.2, No.1, 2011, pp. 98-123. [https://econpapers.repec.org/article/grg03mngt/v\\_3a2\\_3ay\\_3a2011\\_3ai\\_3a1\\_3ap\\_3a9](https://econpapers.repec.org/article/grg03mngt/v_3a2_3ay_3a2011_3ai_3a1_3ap_3a9)
- Baker, Richard. (2014), An examination of the ethical discourse of the US public accounting profession from a Foucaultian perspective. *Journal of Accounting & Organizational Change*, Vol.10, No.2, pp. 216-228. <https://doi.org/10.1108/JAOC-03-2012-0023>
- Baker, C.R. (2020), Law Versus Ethics in Accounting, Baker, C.R. (Ed.) *Research on Professional Responsibility and Ethics in Accounting (Research on Professional Responsibility and Ethics in Accounting, Vol. 23)*, Emerald Publishing Limited, Bingley, pp. 105-119. <https://doi.org/10.1108/S1574-076520200000023006>

- Baud, Celine. (2019) Accounting Ethics and the Fragmentation of Value. *Journal of Business Ethics*, [https://www.academia.edu/44215525/Baud C Brivot M and Himick\\_D\\_2019](https://www.academia.edu/44215525/Baud_C_Brivot_M_and_Himick_D_2019)
- Carbo, Guillermina. (2014) Accounting Ethics in Unfriendly Environments: The Educational Challenge. *Journal of Business Ethics volume*, Vol.135, No.1, 161-175. [https://ideas.repec.org/a/kap/jbuset/v135y2016i1d10.1007\\_s10551-014-2455-6.html](https://ideas.repec.org/a/kap/jbuset/v135y2016i1d10.1007_s10551-014-2455-6.html)
- Ebaid, Ibrahim El-Sayed. (2021), Ethics and accounting education: does teaching stand-alone religious courses affect accounting students ethical decisions?. *Society and Business Review*, 2021. <https://doi.org/10.1108/SBR-07-2021-0102>
- Kiradoo, Giriraj. (2020) "Ethics in Accounting: Analysis of Current Financial Failures and Role of Accountants". *International Journal of Management*. Vol.11, No.2, 2020, 241-247. [https://iaeme.com/MasterAdmin/Journal\\_uploads/IJM/VOLUME\\_11\\_ISSUE\\_2](https://iaeme.com/MasterAdmin/Journal_uploads/IJM/VOLUME_11_ISSUE_2)
- Matondang, Zulaika. (2015) Etika Profesi Akuntansi Perspektif Islam. *Jurnal Al-Masharif* Vol.3,No.2. <http://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/lmasharif/article/view/838>
- Mnif, Y. and Tahari. (2020), Corporate governance and compliance with AAOIFI governance standards by Islamic banks", *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 13 No. 5, 891-918. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-03-2019-0123>
- Mohd Zain, F.A., Wan Abdullah, W.A. and Percy, M. (2021), "Voluntary adoption of AAOIFI disclosure standards for takaful operators: the role of governance", *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 12 No. 4, pp. 593-622. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2018-0119>
- Muslichah, Eny. (2012) Kode Etik Akuntan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ebbank*, Vol.3, No.2, <https://ebbank.stiebbank.ac.id/index.php/EBBANK/article/view/52>
- Nawatmi, Sri. (2010) Etika Bisnis dalam Perspektif Islam. *Fokus Ekonomi*, Vol.9, No.1, 2010, pp.50-58. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe2/article/view/1666>
- Namazi, Mohammad. (2019) A mixed content analysis model of ethics in the accounting profession, *Meditari Accountancy Research*, Vol.28, No.1, pp.17-138.
- Oboh, Collins. (2019), Personal and moral intensity determinants of ethical decision-making: A study of accounting professionals in Nigeria". *Journal of Accounting in Emerging Economies*. Vol.9, No.1, 149-180. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-07-2018-0365>
- Payne. (2020), An applied code of ethics model for decision-making in the accounting profession. *Management Research Review*, Vol.43, No.9, 2020,1117-1134. <https://www.ingentaconnect.com/content/mcb/mrr/2019/00000043/00000009/art00005>

- Pravitasari, Dyah. (2015), Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Islam. *An-Nisbah*, Vol.1, No.2, 85-110, <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/nisbah/article/view/248>
- Risqifani. (2018) Persepsi Akuntan dan Ulama terhadap Problematika Etika Profesi Akuntan Publik Perspektif Islam. *Journal of Islamic Accounting and Tax*, <http://journal.umg.ac.id/index.php/tiaa/article/view/529>
- Scott & Johnston. (2009), Research Method for Everyday Life. *Jossey Bay*.
- Sugiyono. (2014) Educational Research Methods Quantitative, Qualitative Approach & R&D. *Alfabeta*.
- Velayutham. (2014) Conventional Accounting vs Islamic Accounting: The Debate Revisited, *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol.2, No.2, 126-141.  
<https://scienceon.kisti.re.kr/srch/selectPORSrchArticle.do?cn=NART80338707>